

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan baru. Hamalik (2011: 79) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan sarana manusia untuk berpikir, mengolah hal-hal yang baru didapatnya, untuk dapat ditarik simpulan sehingga dari situlah individu akan memperoleh pengetahuan yang baru dan melakukan perubahan tingkah laku. Pendidikan juga diyakini dapat meningkatkan kesadaran setiap manusia bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem dalam kehidupan yang diharapkan terus berusaha memberikan hal yang positif kepada lingkungannya, sehingga pendidikan harus dikelola dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, adanya fasilitas pendidikan yang lengkap, guru yang berkompeten, siswa, kurikulum, dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah cara belajar siswa, atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Seseorang memiliki gaya

belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Menurut Gilakjani (2012: 11) terdapat tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indra penglihatan untuk menyerap berbagai informasi. Seseorang yang mempunyai gaya belajar visual cenderung terlihat rapi dan lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar. Gaya belajar auditorial mengandalkan indra pendengaran. Sehingga seseorang dengan gaya belajar auditorial mudah terganggu oleh keributan dan lebih mudah belajar dengan mendengar daripada membaca. Sedangkan gaya belajar kinestetik mengandalkan gerakan tubuh. Mereka yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung banyak bergerak saat belajar. Seorang individu harus bisa memahami gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya.

Tujuan penggunaan gaya belajar adalah mencari yang cara terbaik bagi siswa untuk belajar secara efektif dan guru untuk mengajar secara efisien. Sehingga pemilihan gaya belajar menjadi permasalahan penting untuk siswa dalam belajar dan untuk guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Akan tetapi pada kenyataannya banyak kita temui siswa dalam belajar mengalami hambatan, prestasi yang tidak memuaskan dan lambat dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut dapat kita golongkan ke dalam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor intern diantaranya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan

minat. Sedangkan faktor ekstern diantaranya guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga.

Guru perlu mengetahui gaya belajar siswa untuk mempertimbangkan cara mengajar yang tepat yang dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mesut Ozonur dkk (2020:1858-1863) yang berjudul *Identifying distance learners learning styles* yaitu bahwa model pendidikan dimana siswa terlibat dan gaya belajar yang disukai siswa dapat meningkatkan prestasi siswa. Prestasi siswa yang meningkat berarti guru dalam menyampaikan informasi dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Penyampaian informasi atau materi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan metode pesan suara atau penayangan video berisi materi melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Cara tersebut menjadi salah satu alternatif bagi siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dan visual karena hanya dapat fokus memahami pelajaran jika mendengar dan melihat secara langsung. Guru juga dapat menggunakan alat peraga dengan memanfaatkan aplikasi *meeting* seperti *google meet* atau *zoom* sehingga menjadi alternatif bagi siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik untuk memahami materi. Guru perlu melakukan observasi gaya belajar setiap siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa.

Kegiatan belajar merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan informasi di kelas akan tetapi di era masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat membantu agar

pendidikan dapat terus berjalan pada situasi dan kondisi seperti ini. Setiawan (2020: 30) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran ketika peserta didik dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik yang bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*). Yerusalem (2015: 481) juga berpendapat bahwa PJJ memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh tanpa terikat jarak, di manapun dan kapanpun dapat mengakses pembelajaran tersebut. Berdasarkan pendapat diatas, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan pada sistem virtual atau pembelajaran online dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar. . Penelitian yang dilakukan oleh Dag, Funda & Aynur Gecer (2008:868) yang berjudul *relations between online learning and learning styles* menyatakan bahwa gaya belajar yang digunakan pada saat pembelajaran daring dapat disesuaikan atau dikembangkan dengan melihat bagaimana gaya belajar siswa pada saat pembelajaran tradisional atau pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas, bahwa pada pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui beberapa aplikasi seperti *whatsapp group*, *goole meet*, dan *zoom* membuat pembelajaran hanya dapat dijelaskan melalui virtual sehingga siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, dan memahami, selain itu pula guru melakukan sesi tanya jawaban melalui video *call* dengan siswanya guna

melakukan tanya jawab secara personal. Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas V dengan jumlah 6 siswa dengan kriteria prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga bentuk gaya belajar juga berbeda, guru dalam memperlakukan siswa pun berbeda-beda sesuai dengan kondisi siswanya.

Bentuk gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya pengetahuan untuk guru terhadap bentuk gaya belajar siswa untuk menunjang prestasi belajarnya. Siswa yang dapat mengombinasikan gaya belajarnya serta menunjukkan sikap yang positif dapat meningkatkan hasil belajarnya. Akan tetapi dengan kondisi yang seperti saat ini mengakibatkan bentuk gaya belajar siswa yang berubah, siswa akan menyesuaikan gaya belajarnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti sekarang.

Pembelajaran jarak jauh mendorong siswa untuk lebih mandiri dan lebih menyesuaikan dalam belajar, mengingat setiap siswa mempunyai gaya belajar dan karakter yang berbeda-beda sehingga untuk mengoptimalkan potensi siswa guru perlu mengetahui bentuk gaya belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh seperti yang dijelaskan pada penelitian Namjildagva Raash dan Tumentsetseg Baljinnyam (2020:73-86) yaitu pendidik harus memahami perbedaan gaya belajar siswa agar dapat menerapkan strategi terbaik dalam aktivitas sehari-hari, kurikulum dan penilaian. Inilah yang menjadi dorongan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Bentuk

Gaya Belajar siswa kelas V pada Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri 1 Somogede”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagaimana bentuk gaya belajar siswa dan prestasi siswa kelas V pada PJJ di SD Negeri 1 Somogede ?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada PJJ di SD Negeri 1 Somogede?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk gaya belajar siswa dan prestasi siswa pada pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Somogede.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Somogede.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak adalah untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi mengenai gaya belajar siswa pada saat PJJ.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Siswa

Untuk mengetahui kekuatan masing-masing gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Memberi wawasan kepada peneliti mengenai gaya belajar yang dilakukan oleh siswa disaat pelaksanaan PJJ.